



Proses Pembelajaran Pada Siswa *Slow Learner* Di SDN Ngadirejo 02 Kota Madiun

Ariyani ✉, Universitas PGRI Madiun

Arlangga Ridho Aruliansyah, Universitas PGRI Madiun

Roken Sacti Udhiyanny, Universitas PGRI Madiun

Salsa dilla Kusuma Putri, Universitas PGRI Madiun

Aqwamith Thariq, Universitas PGRI Madiun

Endang Sri Maruti, Universitas PGRI Madiun

✉ ariyaniarriyani108@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran pada siswa *slow learner* di SDN Ngadirejo 02 Kota Madiun. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara dengan guru kelas serta satu siswa yang bersangkutan. Proses analisis data dilakukan secara terstruktur melalui tahapan-tahapan pengumpulan, penringkasan, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji dengan menerapkan sumber data Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa *slow learner* di kelas IV SDN Ngadirejo 02 mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran, khususnya membaca dan menulis, serta memerlukan pengulangan materi secara berkala. Siswa ini juga kesulitan mengingat instruksi rumit, mengaplikasikan materi secara mandiri, mengelola waktu dan tugas, yang mengakibatkan frustrasi dan hilangnya motivasi. Kurangnya rasa percaya diri dan partisipasi dalam kelas juga terlihat. Faktor yang menyebabkan siswa kesulitan belajar adalah tidak adanya ketertarikan dan kurangnya motivasi serta minat siswa terhadap pembelajaran, minimnya dukungan dari orang tua dan lingkungan, serta kesulitan dalam memahami dan mengolah materi. Selain itu, ditemukan juga faktor biologis seperti keturunan, gangguan perkembangan otak, dan nutrisi prenatal yang kurang. Faktor lingkungan seperti minimnya stimulasi kognitif dan pola asuh juga berperan.

Kata kunci: Proses Pembelajaran, Siswa Slow Learner, Kesulitan Belajar



PENDAHULUAN

Proses pendidikan merupakan sebuah upaya berkelanjutan yang didukung oleh perencanaan strategis yang matang, dengan tujuan seperti yang tertera dalam Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu: pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kompetensi dan membentuk karakter serta membangun peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka meningkatkan kualitas hidup bangsa. Tujuannya adalah untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi individu yang beretika, spiritual, dan bertanggung jawab secara moral, sehingga mampu menjadi warga negara yang partisipatif dan bertanggung jawab (Nurfaizah & Oktavia, 2020) namun dalam pemaparan lain, setiap siswa, dengan prinsip tertentu, berhak mendapatkan kesempatan untuk mencapai prestasi belajar yang baik, namun dalam realitanya, masih terdapat perbedaan yang mencolok dalam kemampuan intelektual, fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan belajar, dan pendekatan pembelajaran anatar siswa (Hasanah et al., 2016), namun dengan demikian, permasalahan tersebut dapat diatasi melalui perhatian terhadap berbagai faktor yang berpotensi menghambat proses maupun hasil pembelajaran peserta didik, serta dengan penerapan strategi yang tepat guna mengoptimalkan pencapaian belajar, sehingga dapat meminimalkan kendala atau kesulitan yang dialami oleh siswa (Alip & Sahronih, 2023)

Slow Learner merupakan salah satu kategori Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yang tidak dapat diidentifikasi melalui karakteristik fisik, namun memerlukan layanan pembelajaran yang bersifat khusus. Kondisi ini membutuhkan penanganan yang tepat agar hak-hak anak tetap terpenuhi secara optimal. Dalam perannya sebagai pendidik, guru perlu memberikan perhatian terhadap aspek perkembangan anak. Kesulitan dalam proses belajar merupakan hal yang lumrah, mengingat kegiatan belajar tidak selalu berlangsung dengan mudah. Lamban belajar mengacu pada hambatan belajar yang disebabkan oleh lambatnya anak dalam memproses informasi, sehingga setiap aktivitas pembelajaran memerlukan waktu yang lebih panjang dibandingkan dengan peserta didik lain yang memiliki potensi intelektual setara (Khabibah, 2023)

Slow learner dapat diartikan anak dengan kategori lambat belajar yang memiliki tingkat kecerdasan dibawa rata-rata, namun belum mencapai ambang batas disabilitas intelektual. Dalam artian terdapat beberapa hal akan mengalami hambatan atau keterlambatan berpikir merespon rangsangan dan adaptasi social tetapi masih jauh lebih baik disbanding dengan yang tuna grahita, lebih lambat disbanding dengan yang normal, mereka membutuhkan waktu yang lebih lama dan berulang-ulang untuk dapat mengakhiri tugas akademik maupun non-akademik dan karenanya memerlukan pelayanan Pendidikan khusus (Ginting et al., 2023) dengan demikian setelah beberapa uraian dari maka kesimpulan yang kami dapat paparkan proses pembelajaran pada siswa slow learner merupakan tata cara atau kegiatan belajar mengajar pada siswa yang membutuhkan

pendekatan lebih sadar, terstruktur, dan berulang. Sehingga mereka memerlukan waktu lebih ekstra dan hati-hati untuk memahami konsep, sebagai upaya guru dapat bisa memberikan penjelasan yang lebih sederhana, dalam menggunakan berbagai metode pembelajaran, dan memberikan dukungan individual dan menciptakan lingkungan belajar yang suportif agar siswa slow learner dapat mengembangkan potensi mereka secara optimal, baik dalam aspek akademik maupun adaptasi sosial. Namun dengan adanya siswa yang mengalami gangguan daya tangkap rendah dapat diselesaikan dengan cara yang lebih efektif melalui strategi tata cara untuk memberikan pemahaman kepada siswa sebagai subjek dengan hal lain sebagai berikut pemaparannya Strategi pembelajaran bagi siswa slow learner harus dirancang secara khusus agar dapat memenuhi kebutuhan belajar mereka yang berbeda dengan siswa pada umumnya. Pendekatan yang paling efektif adalah pembelajaran yang bersifat individual dan bertahap, dengan materi disampaikan secara sederhana dan konkret untuk memudahkan pemahaman (Safira Nur Aulia Sally 2021) namun Guru juga perlu menggunakan media pembelajaran yang variatif, seperti gambar, alat peraga, atau teknologi edukatif, agar siswa lebih mudah menangkap konsep yang diajarkan. Selain itu, pengulangan materi secara rutin sangat penting untuk memperkuat daya ingat dan pemahaman siswa slow learner. Lingkungan belajar yang kondusif dan penuh dukungan juga menjadi faktor utama, sehingga siswa merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar. Pendekatan ini diiringi dengan evaluasi yang fleksibel, yang menyesuaikan dengan kemampuan dan perkembangan anak tanpa tekanan berlebihan, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan optimal dan berkelanjutan (Annisa et al., 2023)

Berdasarkan uraian yang diberikan, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran pada siswa slow learned merupakan tata cara atau kegiatan belajar mengajar yang berupaya dipaparkan pada anak yang membutuhkan pendekatan lebih telaten, sabar, sistematis, dan berulang. Hal ini sejalan dengan (Hidayatun et al., 2023) namun dengan pemaparan bahwa anak slow learned memerlukan waktu lebih lama untuk dapat memahami konsep atau teori, sehingga pendidik perlu adanya memberikan penjelasan yang lebih sederhana dan spesifik, secara dapat menggunakan metode atau media pembelajaran yang semenarik mungkin dengan hal lain dapat memberikan kesempatan atau upaya untuk dapat Pratik yang berulang, selain itu, penting untuk memberikan dukungan individual dan menciptakan lingkungan belajar yang suportif agar siswa slow learned dapat mengembangkan potensi mereka dapat secara optimal, baik dalam aspek akademik maupun adaptasi baik secara khusus ataupun umum. Dengan demikian, tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan secara mendalam bagaimana proses pembelajaran pada siswa *slow learned* dilaksanakan di SDN Ngadirejo 02 Kota Madiun,

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang sesuai dengan strategi dalam proses pembelajaran bagi peserta didik *slow learner*. Teknik utama dalam pengumpulan data meliputi observasi dan wawancara yang dilakukan bersama wali kelas serta satu orang siswa yang menjadi subjek penelitian. Data hasil penelitian juga didukung oleh dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan merupakan analisis data secara sistematis melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data, peneliti menerapkan teknik triangulasi sumber, sehingga hasil analisis dokumen diperkuat oleh temuan dari wawancara dan observasi yang telah dilaksanakan dalam penelitian ini

Pada penelitian ini yaitu hasil observasi selama proses pembelajaran dan hasil wawancara yang didapatkan dengan wali kelas dan siswa yang bersangkutan, sehingga pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menangkap kondisi yang sesungguhnya, baik verbal maupun non-verbal, sehingga data yang diperoleh lebih akurat dan mendalam selanjutnya, data hasil observasi yang dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan proses pembelajaran siswa *slow learned* di jenjang sekolah dasar negeri Ngadirejo 02 kota Madiun.

HASIL PENELITIAN

Dari hasil observasi dan wawancara di SDN Ngadirejo 02, ditemukan bahwa siswa *slow learner* terdapat pada kelas IV. Siswa tersebut menunjukkan kesulitan dalam memahami pelajaran, terutama pada mata pelajaran membaca dan menulis. Proses belajar berjalan lebih lambat dibandingkan dengan teman-temannya, serta memerlukan pengulangan materi secara berkala agar mampu menguasai konsep yang diajarkan. Kesulitan ini juga tercermin dari kemampuan mengingat instruksi yang rumit dan mengaplikasikan materi pembelajaran secara mandiri. Selain itu, siswa *slow learner* juga mengalami kesulitan dalam mengelola waktu dan tugas yang diberikan, sehingga seringkali terlambat dalam menyelesaikan pekerjaan sekolah. Kondisi ini menyebabkan mereka mudah merasa frustrasi dan kehilangan motivasi belajar. Beberapa siswa juga tampak kurang percaya diri ketika harus berinteraksi atau tampil di depan kelas, yang berdampak pada partisipasi mereka dalam kegiatan pembelajaran. Permasalahan lain yang muncul adalah kurangnya dukungan intensif dari lingkungan keluarga, sehingga anak tidak mendapatkan bimbingan tambahan di luar sekolah yang sangat dibutuhkan untuk memperkuat pemahaman materi. Hambatan-hambatan tersebut secara keseluruhan menjadi tantangan yang harus diatasi agar proses pembelajaran bagi siswa *slow learner* dapat berjalan efektif dan membantu perkembangan potensi mereka secara maksimal.

Dari pemaparan yang di peroleh peneliti bahwa subjek mengalami kesulitan dalam membaca, menulis berhitung, dan pemahaman materi yang rendah, dan daya ingat yang kurang oleh sebab itu dapat dipengaruhi terdapat beberapa factor atau penyebab yang melandasi siswa dalam kurangnya mengolah maupun memahami materi pelajaran terlebih pada saat proses belajar mengajar di sekolah akan tetapi penyebab *slow learned* juga dapat di pengaruhi dari factor lain oleh karena itu ada berbagai factor yang saling berkaitan, meliputi aspek

biologis, psikologis, dan lingkungan tempat tinggal pada pemaparan pertama siswa dipengaruhi adanya faktor biologis dimana siswa terdapat mengalami faktor keturunan, gangguan perkembangan otak, dan kelainan sistem saraf serta kekurangan nutrisi selama masa prenatal atau awal kehamilan di kandungan (Ginting et al., 2023) akan tetapi pada tahapan kekurangan nutrisi pada masa prenatal mengakibatkan langsung pada perkembangan saraf otak pada janin, sehingga hal tersebut mengakibatkan daya tangkap dan kemampuan belajar anak di kemudian hari menurun atau bisa dikatakan anak memiliki gangguan lamban belajar, selain itu kondisi pada saat kelahiran seperti asfiksia (kekurangan oksigen saat lahir) atau berat badan lahir rendah, juga akan berpotensi gangguan pada fungsi kognitif dan pertumbuhan mental pada siswa tersebut (Damiati, 2022) disisi lain Faktor lingkungan juga memiliki peran yang sangat signifikan dalam proses tumbuh kembang anak. Minimnya stimulasi kognitif pada masa golden age (usia emas perkembangan anak), lingkungan yang tidak mendukung pembelajaran, serta pola asuh yang otoriter atau terlalu permisif dapat memperlambat perkembangan kemampuan akademik dan sosial anak. Kondisi sosial ekonomi keluarga yang rendah seringkali menyebabkan terbatasnya akses terhadap pendidikan berkualitas, sarana belajar, serta layanan kesehatan yang memadai. Di sisi lain, aspek psikologis seperti kurangnya rasa percaya diri, motivasi belajar yang rendah, stres, serta pengalaman traumatis baik dalam lingkungan keluarga maupun sekolah dapat menurunkan kesiapan anak untuk menerima pembelajaran oleh karena itu adanya beberapa faktor yang melandasi siswa yang mengalami gangguan keterlambatan belajar di sekolah SDN Ngadirejo 02 yaitu siswa mengalami kesulitan dalam membaca, menulis, berhitung, pemahaman materi yang rendah, dan daya ingat yang kurang. disisi lain siswa sebagai objek ini hanya mampu menggambar dan membaur dengan teman sebatas tegur dan sapa subjek lebih cenderung menyendiri dan diam dikelas saja. akan tetapi pihak sekolah juga menganalisis beberapa faktor yang mungkin kurang dari pihak sekolah sendiri yaitu: 1) kurangnya minat belajar siswa, 2) kurangnya dukungan dari pihak orang tua dan lingkungan, 3) kesulitan dalam memahami dan mengolah materi.

PEMBAHASAN

Kesulitan belajar pada siswa seringkali bukan hanya masalah kemampuan kognitif semata, melainkan jalinan kompleks dari berbagai faktor. Tiga pilar utama yang kerap menjadi penghalang bagi keberhasilan akademik siswa adalah kurangnya minat belajar, minimnya dukungan dari orang tua dan lingkungan, serta kesulitan dalam memahami dan mengolah materi pelajaran. Memahami ketiga akar masalah ini krusial untuk merancang intervensi yang efektif.

1. Kurangnya Minat Belajar

Minat belajar adalah bahan bakar utama dalam proses pendidikan. Tanpa itu, belajar terasa seperti beban berat. Siswa yang kehilangan minat cenderung menunjukkan apatisme, tidak fokus di kelas, atau bahkan menghindari tugas-tugas sekolah. Mereka mungkin merasa bahwa pelajaran

tidak relevan dengan kehidupan mereka, atau bisa jadi frustrasi karena terus-menerus mengalami kegagalan., Penyebab minimnya minat bisa bermacam-macam: metode pengajaran yang monoton, tekanan akademik yang berlebihan, lingkungan kelas yang tidak suportif, hingga trauma atau pengalaman negatif sebelumnya dengan pelajaran tertentu. Ketika minat padam, siswa cenderung tidak aktif bertanya, enggan mencoba hal baru, dan akibatnya, proses penyerapan informasi menjadi terhambat. Ini menciptakan lingkaran setan: kurang minat menyebabkan hasil buruk, yang pada gilirannya makin memadamkan minat.

2. Kurangnya dukungan dari orang tua dan lingkungan

Pada dasarnya dalam hal belajar sangat penting adanya dukungan dari orang tua dan lingkungan sekitar peran orang tua serta lingkungan sangat krusial atau nyata dalam membentuk pondasi belajar yang kuat , namun seringkali kesulitan belajar siswa berakar pada kurangnya dukungan dari pihak-pihak itu sendiri yakni pihak orang tua dan lingkungan sekitar, akan tetapi adakalanya peran dalam dukungan dari orang tua yaitu salah satu tempat utama atau rumah dalam sekolah pertama bagi anak. Ketika orang tua abai terhadap pendidikan anaknya, pesan yang tersampaikan secara tidak langsung adalah bahwa pendidikan bukanlah prioritas. Hal ini bisa termanifestasi dalam beberapa bentuk seperti halnya, Minimnya Alokasi Waktu Belajar Orang tua tidak menyediakan atau bahkan mengawasi waktu belajar anak di rumah, sehingga anak tidak memiliki rutinitas belajar yang terstruktur, Kurangnya Komunikasi dengan Sekolah Orang tua yang jarang berkomunikasi dengan guru atau pihak sekolah tidak akan mengetahui perkembangan akademik anaknya, potensi masalah yang dihadapi, atau cara terbaik untuk mendukung mereka, Lingkungan Rumah yang Tidak Kondusif: Suasana rumah yang berantakan, bising, atau penuh distraksi dapat mengganggu konsentrasi belajar anak. Sebaliknya, lingkungan yang tenang dan terorganisir akan lebih mendukung aktivitas belajar, Kritik yang Tidak Membangun Kritik yang menjatuhkan tanpa memberikan solusi atau dorongan positif dapat menurunkan motivasi dan kepercayaan diri anak untuk belajar. akan tetapi pada pemaparan selanjutnya pengaruh dari lingkungan sekitar mengenai dalam kesulitan belajar yang di pengaruhi atau dampak dari pengaruh lingkungan sangat dominan untuk membuat anak menjadi penuh tekanan yang mengakibatkan terjadinya kelambanan belajar, sebab lingkungan sekitar juga memegang peranan penting dalam membentuk sikap anak terhadap belajar. Lingkungan yang kurang mendukung dapat memperburuk kesulitan siswa Kurangnya Stimulus Lingkungan yang tidak menawarkan banyak kesempatan untuk eksplorasi atau pembelajaran di luar sekolah dapat menghambat perkembangan kognitif anak. Teman Sebaya yang Tidak Suportif Pengaruh teman sebaya sangat kuat. Jika teman-teman lebih fokus pada aktivitas non-akademik dan tidak menghargai usaha belajar, anak bisa merasa tertekan untuk

mengikuti tren tersebut, Akses Terbatas pada Sumber Daya Pendidikan dapat mempengaruhi Keterbatasan akses terhadap buku, perpustakaan, internet, atau fasilitas belajar lainnya dapat menghambat siswa dalam mencari informasi dan memperdalam pemahaman materi. Anak membutuhkan ekosistem yang solid baik di rumah maupun di komunitas yang secara aktif mendukung dan mengapresiasi setiap usaha mereka dalam belajar. Tanpa dukungan ini, anak akan merasa sendirian dalam menghadapi tantangan akademik, yang berpotensi memicu rasa putus asa dan hilangnya minat belajar

3. Kesulitan memahami dan mengolah materi

Pada inti dari banyak masalah kesulitan belajar adalah kemampuan siswa untuk memahami dan mengolah informasi. Ini bukan sekadar masalah daya ingat yang lemah, melainkan lebih dalam lagi, yaitu kesulitan dalam menghubungkan konsep, menganalisis informasi, dan mengaplikasikan pengetahuan yang didapat. Siswa mungkin menghadapi kesulitan dalam berbagai aspek berikut beberapa aspek yang memengaruhi kesulitan dalam memahami materi Membaca dengan Pemahaman: Ini lebih dari sekadar melafalkan kata-kata. Siswa mungkin kesulitan menangkap makna keseluruhan dari teks, mengidentifikasi ide pokok, atau membuat kesimpulan. Menulis Secara Koheren Mengungkapkan ide secara tertulis dengan jelas, terstruktur, dan logis bisa menjadi tantangan. Ini melibatkan kemampuan mengorganisir pikiran, menggunakan tata bahasa yang benar, dan menyusun argumen yang meyakinkan. Menguasai Konsep Matematis Matematika seringkali menjadi momok bagi sebagian siswa. Kesulitan mungkin muncul dalam memahami logika di balik angka, operasi, atau dalam menerapkan rumus untuk memecahkan masalah. Membuat Koneksi Siswa mungkin kesulitan mengaitkan materi baru dengan pengetahuan yang sudah mereka miliki. Akibatnya, informasi baru terasa terisolasi dan sulit untuk diserap. Memecahkan Masalah Ini adalah keterampilan kunci yang melibatkan kemampuan menganalisis situasi, mengidentifikasi masalah, dan menemukan solusi yang tepat melalui penalaran logis. Kesulitan-kesulitan ini bisa dipicu oleh berbagai faktor internal, seperti Gaya Belajar yang Tidak Sesuai Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda (visual, auditori, kinestetik). Jika metode pengajaran tidak selaras dengan gaya belajar siswa, mereka akan kesulitan menyerap materi. Kesenjangan Pengetahuan Dasar Pondasi pengetahuan yang rapuh atau adanya konsep dasar yang belum dikuasai dengan baik akan membuat siswa kesulitan membangun pemahaman pada materi yang lebih kompleks. Ketika siswa terus-menerus mengalami kesulitan dalam memahami, mereka akan mudah merasa frustrasi, kehilangan kepercayaan diri, dan pada akhirnya, bisa menyerah pada proses belajar.

Ketiga faktor utama penyebab kesulitan belajar kurangnya minat, minimnya dukungan, dan kesulitan pemahaman materi seringkali saling terkait dan dapat memperparah satu sama lain. Oleh karena itu, penanganan kesulitan

belajar siswa memerlukan pendekatan yang holistik dan terpadu. Diperlukan adanya upaya kolaboratif yang kuat antara sekolah dan keluarga untuk mencapai hasil yang maksimal. Beberapa langkah kunci yang bisa diambil meliputi Meningkatkan Minat Belajar di Sekolah perlu mengembangkan metode pengajaran yang lebih interaktif, relevan dengan kehidupan siswa, dan mampu memotivasi mereka untuk aktif terlibat dalam proses belajar. Penggunaan media yang menarik, proyek kolaboratif, atau studi kasus nyata dapat meningkatkan daya tarik materi. Membangun Sistem Dukungan yang Kuat dari Orang tua dan lingkungan harus berperan aktif dalam memberikan bimbingan, memfasilitasi kebutuhan belajar anak, dan memberikan dorongan positif secara berkelanjutan. Ini bisa berarti menyediakan ruang belajar yang nyaman, memantau tugas sekolah, atau sekadar memberikan pujian atas usaha yang dilakukan anak. Mengembangkan Strategi Pembelajaran yang Disesuaikan: Sekolah perlu mengidentifikasi siswa yang kesulitan dan mengembangkan strategi pembelajaran yang personal. Ini dapat mencakup pengajaran remedi (perbaikan), bimbingan individu atau kelompok kecil, dan penggunaan berbagai teknik mengajar yang mengakomodasi gaya belajar yang berbeda. Dengan memahami akar masalah ini secara komprehensif, kita dapat membuka jalan bagi setiap siswa untuk meraih potensi akademiknya dan menemukan kembali kegembiraan dalam belajar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran pada siswa *slow learner* di SDN Ngadirejo 02 Kota Madiun memerlukan pendekatan yang lebih telaten, sabar, sistematis, dan berulang. Siswa *slow learner* membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami konsep atau teori, sehingga pendidik perlu memberikan penjelasan yang lebih sederhana dan spesifik, menggunakan metode atau media pembelajaran yang menarik, serta memberikan kesempatan untuk praktik berulang. Dukungan individual dan penciptaan lingkungan belajar yang suportif sangat penting agar siswa *slow learner* dapat mengembangkan potensi mereka secara optimal, baik dalam aspek akademik maupun adaptasi sosial. Dengan Faktor-faktor utama yang melatarbelakangi kesulitan belajar pada siswa *slow learner* di SDN Ngadirejo 02 meliputi kurangnya minat belajar, minimnya dukungan dari orang tua dan lingkungan, serta kesulitan dalam memahami dan mengolah materi. Selain itu, faktor biologis seperti keturunan, gangguan perkembangan otak, dan nutrisi yang kurang selama masa prenatal atau awal kehamilan juga dapat memengaruhi kemampuan belajar. Kondisi lingkungan yang kurang stimulatif dan pola asuh keluarga juga berkontribusi pada hambatan belajar. Oleh karena itu, penanganan kesulitan belajar siswa memerlukan pendekatan yang holistik dan terpadu, melibatkan upaya kolaboratif antara sekolah dan keluarga untuk meningkatkan minat belajar, membangun sistem dukungan yang kuat, dan mengembangkan strategi pembelajaran yang disesuaikan namun saran bagi pembaca ataupun peluang peneliti lainnya Penelitian ini berfokus pada deskripsi proses pembelajaran pada siswa *slow learner* di satu sekolah dasar. Penelitian

selanjutnya dapat mengeksplorasi efektivitas implementasi berbagai strategi pembelajaran yang disesuaikan untuk siswa *slow learner* secara kuantitatif, atau melakukan studi komparatif di berbagai sekolah untuk mendapatkan gambaran yang lebih luas. Selain itu, penelitian dapat lebih mendalam mengkaji peran intervensi keluarga dalam mendukung pembelajaran siswa *slow learner*, serta mengembangkan program pelatihan bagi guru dan orang tua untuk penanganan *slow learner* yang lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alip, S., & Sahronih, S. (2023). Analisis Faktor Penghambat Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar di Era Society 5.0. *Jurnal Metaedukasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(2), 11–17. <https://doi.org/10.37058/metaedukasi.v5i1.7982>
- Annisa, Y. N., Marmoh, S., & Hadiyah, H. (2023). Strategi pembelajaran anak lamban belajar (slow learner) pada pembelajaran jarak jauh siswa sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 10(5), 9–15. <https://doi.org/10.20961/ddi.v10i5.66955>
- Damiati, -. (2022). Peranan Pengetahuan Gizi Ibu Hamil Dan Ibu Menyusui Terhadap Kecerdasan Anak Melalui Pendidikan Kesejahteraan Keluarga. *JPTK, UNDIKSHA*, 7(1), 73–82. <https://doi.org/10.23887/jptk.v7i1.32>
- Ginting, R., Sipayung, K., Ramahdani, D., Zhafirah, M., Hutasoit, G., Ramadana, D., Caroline, I., & Zafirah, A. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Inklusif Untuk Anak Slow Learner. *PENDEKAR: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(6), 242–257.
- Hasanah, N., Studi, P., Matematika, P., Tarbiyah, F., Keguruan, D., & Banjarmasin, I. A. (2016). Upaya Guru Dalam Mengatasi Siswa Berkesulitan Belajar Matematika Di Kelas Iv Sdit Ukhuwah Banjarmasin. *Juli-Desember*, 2(2), 27–34.
- Hidayatun, N., Nahdi, K., Hamdi, Z., & Husni, M. (2023). Kesulitan Analitik Keterampilan Menulis Peserta Didik Sekolah Dasar. *GRAB KIDS: Journal of Special Education Need*, 2(2), 113–119. <https://doi.org/10.26740/gkjsen.v2i2.19042>
- Khabibah, N. (2023). Penanganan Instruksional Bagi Anak Lambat Belajar (Slow Learner). *Didaktika: Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 19(2), 26–32. <https://journal.umg.ac.id/index.php/didaktika/article/view/41/0>
- Nurfaizah, S., & Oktavia, P. (2020). Proses Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar di MI Nurul Hikmah. *As-Sabiqun*, 2(1), 43–48. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v2i1.621>
- Safira Nur Aulia Sally?, A. B. (2021). Strategi Guru Kelas Sekolah Dasar Dalam Pengembangan Sikap Spiritual Siswa. *Joyful Learning Journal*, 8(4), 29–38. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jlj/article/view/23230>